

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Plastik di Dusun Ngagel, Kabupaten Madiun

Riska Indah Fajarwati*, Ratna Yunita

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, Indonesia
E-mail: indahriska2206@gmail.com*, ratnayunita@iainponorogo.ac.id

Received: August 30, 2021 | Revised: October 8, 2021 | Accepted: November 3, 2021

Abstrak

Sampah plastik merupakan sumber permasalahan utama dalam kontribusi penumpukan bobot sampah, apalagi plastik membutuhkan waktu penguraian yang sangat lama. Prinsip 3R meliputi *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) adalah cara yang bisa diterapkan dalam mengatasi sampah plastik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang berguna. Selain itu, juga untuk menggerakkan masyarakat sekitar agar sadar menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik dan benar. Dalam hal ini, pengelolaan sampah yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan sampah plastik, seperti botol bekas dan wadah minyak bekas sebagai pot tanaman. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah metode pendekatan *Asset Based Community Development*, yaitu dengan menggunakan aset yang dimiliki dusun Ngagel berupa sampah plastik kemudian di daur ulang menjadi pot tanaman. Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan telah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah penurunan jumlah sampah plastik tidak terolah yang berimplikasi terhadap semakin besarnya kesadaran masyarakat dusun Ngagel dalam pengelolaan sampah, serta dapat menjadikan sampah plastik sebagai alternatif pot tanaman yang ramah lingkungan.

Kata kunci: Pemberdayaan; Pengelolaan Sampah; Sampah Plastik

Abstract

Plastic waste is the main source of problems in contributing to the accumulation of waste weight, especially plastic that takes a very long time to decompose. The 3R principles include Reduce, Reuse, and Recycle are ways that can be applied in dealing with plastic waste. The purpose and activity of this community service is to foster public interest in utilizing plastic waste into useful goods. In addition, it is also to mobilize the surrounding community to be aware of maintaining environmental cleanliness and health through good and correct waste management. In this case, waste management is carried out by utilizing plastic waste, such as used bottles and used oil containers as plant pots. The community service method used is the Asset Based Community Development approach, namely by using assets owned and Ngagel in the form of plastic waste and then recycling them into plant pots. The implementation of the

service activities as a whole has gone well and can be said to be successful. The result of this community service is a decrease in the amount of unprocessed plastic waste which has implications for the increasing awareness of the Ngagel hamlet community in waste management and can make plastic waste as an alternative to environmentally friendly plant pots.

Keywords: *Empowerment; Plastic Waste; Waste Management*

Pendahuluan

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Berdasarkan UU No.18 Tahun 2008, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai dan tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Paradigma baru mengasumsikan sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan menjadi barang atau bahan yang lebih berguna (Angga dkk., 2021).

Maka dari itu, pendekatan komprehensif dilakukan untuk pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan sampah sampai ke pengolahan dan pemanfaatan secara aman dan produktif. Pemberdayaan sampah daur ulang dapat berpotensi dan menjadi peluang dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Sunarsi dkk., 2019).

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat pesat berdampak pada peningkatan jumlah sampah dan limbah rumah tangga. Jumlah penduduk yang ada di Desa Dolopo yaitu sebanyak 9.429 orang dengan tingkat kepadatan penduduk 76 orang/km. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menyebutkan bahwa sampah yang dihasilkan oleh penduduk Indonesia mencapai 0,8 kg per orang setiap harinya atau mencapai total sebanyak 189 ribu ton sampah setiap hari. Dari perhitungan tersebut terdapat sampah berupa plastik sebanyak 15% atau mencapai 28,4 ribu ton sampah plastik setiap harinya (Santosa dkk., 2018).

Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk yang signifikan maka pola konsumsi masyarakat akan meningkat sehingga menambah volume sampah (Mallapiang dkk., 2020). Salah satu penyebab timbulnya penumpukan sampah adalah karena banyaknya penggunaan daripada pemanfaatan dan pengelolaan. Terutama adalah sampah anorganik yang membutuhkan waktu yang sangat lama dalam penguraiannya. Sampah anorganik yang banyak dijumpai di masyarakat adalah sampah plastik.

Dusun Ngagel berada di dekat jalan raya, tetapi masih memiliki suasana yang asri pedesaan. Mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar adalah petani dan pedagang. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa di Dusun Ngagel terdapat banyak UMKM, seperti pabrik tahu, usaha jajan pasar, dan pertokoan, di mana dari kegiatan tersebut plastik digunakan hampir setiap hari. Di Dusun Ngagel terdapat program bank sampah yang dikelola oleh sekelompok orang yaitu "Mbalelo Group".

Konsep dari program tersebut adalah mengumpulkan sampah dari setiap rumah yang mau menyumbangkan sampah plastik, kemudian kalau sudah terkumpul akan dijual ke pengepul dan hasilnya digunakan untuk kegiatan sosial. Permasalahan yang layak untuk mendapat perhatian adalah masih kurangnya kesadaran dan minat masyarakat dalam mengelola sampah menjadi barang yang berguna. Diperlukan adanya inovasi dalam pengelolaan sampah plastik yaitu seperti program *reuse* (menggunakan kembali) dan *recycle* (daur ulang) sampah. Dalam hal ini memanfaatkan sampah plastik, seperti botol bekas dan wadah minyak bekas sebagai media tanam untuk tanaman hortikultura.

Tanaman hortikultura yang difokuskan dalam pengabdian ini adalah tanaman sayur. Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya penanaman ini diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan terutama sayur. Program ini dinilai sangat efektif apalagi pada saat ini masa PPKM darurat akibat pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat agar tetap dirumah saja.

Pemberdayaan masyarakat mengenai pengelolaan sampah sudah tidak jarang ditemui dalam pengabdian sebelumnya, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Imah Luluk Kusminah, yang memaparkan bahwa dengan adanya bank sampah dan prinsip 4R yang digunakan untuk solusi sampah, maka akan membantu masyarakat memanfaatkan sampah menjadi penghasilan tambahan.

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat (Kusminah, 2018). Penelitian lainnya dilakukan oleh Sedyo Santosa, Dia Rohmanugraha dkk., menghasilkan bahwa persoalan lingkungan dan ketahanan pangan dapat diatasi dengan suatu upaya untuk menghasilkan pangan dengan mengnyinergikan dengan kegiatan pengelolaan sampah menjadi barang yang lebih berguna. Pemberdayaan ini lebih difokuskan kepada penyuluhan terhadap ibu-ibu rumah tangga (Santosa dkk.,2018).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Apri Susanto dkk., melakukan pemberdayaan melalui pengolahan sampah di Kampung Nelayan dengan membuat kerajinan tangan berupa bunga

menggunakan limbah botol plastik (Susanto dkk., 2020). Penelitian lain dilakukan oleh Alpiana dkk., menghasilkan taman hijau dengan menggunakan sampah plastik di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Subyek penelitiannya adalah pengelola kantin dan mahasiswa (Alpiana dkk., 2020). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Titik Istirokhatun dan Winardi Dwi Nugraha, memaparkan tentang pengelolaan sampah plastik melalui pelatihan pembuatan *ecobricks*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai langkah penurunan jumlah sampah plastik yang tidak terolah (Istirokhatun & Nugraha, 2019).

Dari pemaparan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan terkait persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini oleh pengabdian. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah plastik. Sedangkan perbedaannya, antara lain pemberdayaan dilakukan di Dusun Ngagel, Dolopo kepada masyarakat khususnya para pemuda-pemudi, pengelolaan sampah plastik dilakukan dengan cara *reuse* dan *recycle* yaitu menyulap botol plastik dan wadah minyak bekas menjadi pot tanaman, serta tanaman yang ditanam adalah tanaman hortikultura sayur, seperti cabai, kangkung, bayam, dan tomat.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan aset atau potensi yang ditemukan di Dusun Ngagel, Desa Dolopo, yaitu berupa program bank sampah yang dikelola oleh “Mbalelo Group” dan sampah rumah tangga yang kemudian akan dikembangkan melalui inovasi daur ulang sampah plastik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu menggunakan aset yang dimiliki dusun Ngagel berupa sampah plastik kemudian di daur ulang menjadi pot tanaman ramah lingkungan. Pengabdian ini bertujuan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat dalam mengelola sampah plastik menjadi barang yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis. Manfaat dari pengabdian ini yaitu penurunan jumlah volume sampah plastik yang ada di Dusun Ngagel dengan memberikan pemberdayaan dalam pengelolaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat artikel pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Plastik di Dusun Ngagel, Dolopo, Madiun”.

Metodologi

Program pemberdayaan yang dilakukan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD, yaitu metode yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar

serta dimiliki oleh komunitas masyarakat. Metode ini lebih kepada pengembangan aset dan potensi, bukan pada pemecahan masalah. Pada penelitian ini, pengabdian memfokuskan pada pengembangan aset pemuda-pemudi Dusun Ngagel dan program bank sampah dari “Mbalelo Group”. Program bank sampah yang tadinya hanya dikumpulkan dan dijual, maka pada pemberdayaan ini akan dilakukan pemanfaatan dari sebagian sampah plastik tersebut menjadi barang yang lebih berguna dan ekonomis. Pengelolaan yang dilakukan adalah menyulap botol plastik dan wadah minyak bekas menjadi pot tanaman atau sebagai media tanam. Nilai ekonomisnya disini yaitu penanaman dengan hortikultura tanaman sayur, sehingga hasilnya nanti bisa dikonsumsi oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan awal tersebut peneliti tertarik dengan program pengelolaan sampah menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki nilai ekonomis. Adapun langkah yang dapat dilakukan dengan metode ABCD, antara lain:

1. *Discovery*

Tahap *discovery* yaitu proses pengungkapan informasi dan proses pencarian hal-hal yang bernilai positif. Dalam hal ini, sebuah elemen yang sangat penting dilakukan adalah aksi pengembangan masyarakat yang berbasis aset perencanaan. Proses ini biasanya dilakukan dengan wawancara guna mendapatkan banyak informasi. Dalam penelitian ini, pengabdian melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan ketua RT dan perwakilan masyarakat untuk menggali potensi dan informasi yang ada di Dusun Ngagel.

2. *Dream*

Pada tahap ini setiap orang bisa melihat masa depan yang akan dicapai atau diimpikan berdasarkan hasil dari tahap sebelumnya yaitu *discovery*. Setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian baik untuk individu maupun kelompok. Dalam hal ini pengabdian melihat salah satu program yang digagas oleh suatu komunitas masyarakat yaitu bank sampah dan melihat peluang untuk membuat sampah tersebut menjadi barang yang lebih berguna dan bernilai ekonomis. Dalam mewujudkan mimpi pengolahan sampah, kami menawarkan konsep *reuse* dan *recycle* untuk menyulap sampah plastik menjadi pot tanaman.

3. *Design*

Tahap ini merupakan tahap memulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi guna mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Dalam hal ini, kami merencanakan kolaborasi dengan komunitas yang mengelola sedekah sampah untuk melakukan inovasi terhadap sampah plastik yang dikumpulkan.

4. *Destiny*

Tahap ini adalah tahap pengimplementasian berbagai hal yang telah direncanakan pada tahap *design* untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau diimpikan. Tahap ini dilakukan secara berkelanjutan, mengikuti perkembangannya, dan selalu menginovasi kegiatannya.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Program

Pengabdian masyarakat dilaksanakan mulai sejak diterimanya pengajuan pengabdian kepada masyarakat di desa yang dituju. Pemberdayaan pada hakikatnya adalah sebuah proses penciptaan suasana yang memungkinkan dapat mengembangkan bakat atau potensi masyarakat (Choiri, 2021). Ilmu ekonomi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seorang individu atau kelompok memanfaatkan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk menggerakkan ekonomi yang memfokuskan pada pengembangan nilai tambah suatu barang melalui kreativitas dan inovasi. Dalam hal ini, pengembangan yang dapat dilakukan adalah pada aset sampah plastik di mana setiap hari pasti dihasilkan oleh masyarakat. Pengelolaan sampah plastik akan lebih bermanfaat apabila diolah kembali menjadi barang yang lebih berguna dan bernilai ekonomis.

Sampah merupakan barang yang dihasilkan dari kegiatan manusia ataupun alam yang secara ekonomis sudah tidak memiliki nilai. Adapun jenis sampah terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai secara alami oleh mikroorganisme yang ada di tanah, seperti sampah dedaunan. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai secara alami atau membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa terurai, seperti sampah plastik. Permasalahan yang sering dijumpai di masyarakat adalah sampah anorganik berupa sampah plastik. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik yang baik dan benar menyebabkan hilangnya peluang dalam memanfaatkan sampah tersebut menjadi barang yang bernilai. Sejauh ini berdasarkan pengamatan, umumnya sampah plastik hanya dibuang, dibakar, dijual, dan dikubur. Padahal apabila kita mampu melihat peluang, barang yang dianggap sudah tidak bernilai tersebut jika diolah akan menjadi barang yang memiliki manfaat.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD. Terkait rincian tahapan pendekatan tersebut terhadap pelaksanaan program kerja pengelolaan sampah plastik, yaitu:

1. *Discovery*

Tahap ini menekankan pada penggalian aset dan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Dalam hal ini, pengabdian melakukan sejumlah wawancara dan FGD dengan ketua RT dan perwakilan masyarakat. Berdasarkan diskusi tersebut ditemukan beberapa aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Ngagel yang dapat dijadikan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sampah plastik. Aset-aset yang ditemukan diklasifikasikan menjadi aset fisik, sosial, manusia, dan alam.

Aset fisik yang dimiliki adalah halaman pekarangan salah satu rumah warga yang cukup luas. Halaman tersebut dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan memilah dan membersihkan sampah plastik. Kemudian aset sosial, yaitu karang taruna dan organisasi masyarakat "Mbalelo Group". Aset tersebut menjadi subjek utama dalam pemberdayaan ini yang nantinya bisa ditularkan ke warga lainnya. Aset manusia, berupa ketua RT, pelaku UMKM, dan masyarakat yang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Dengan adanya dukungan tersebut diharapkan dapat menggerakkan masyarakat untuk aktif dalam pengelolaan sampah secara mandiri dan berkesinambungan. Terakhir adalah aset alam, berupa tanah gembur yang digunakan sebagai media tanam tanaman hortikultura.

2. *Dream*

Pada tahap ini, setiap orang atau kelompok dapat mengungkapkan harapan dan impian mereka untuk masa depan. Berdasarkan hasil yang diperoleh sebelumnya, ketua RT mengungkapkan sebuah impian untuk membuat Dusun Ngagel menjadi lebih hijau. Dengan adanya impian tersebut maka pengabdian menawarkan sebuah program kerja, yaitu pengelolaan sampah plastik menjadi pot tanaman. Kemudian berdiskusi terkait tanaman cocok ditanam dan sepakat untuk menanam tanaman hortikultura sayur, meliputi cabai, kangkung, bayam, dan tomat. Tanaman ini dipilih karena dinilai sangat cocok dengan kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan setiap orang menjaga imun tubuh agar tetap sehat. Diharapkan nantinya pengelolaan ini dapat dilakukan masyarakat secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

3. *Design*

Tahap ini merupakan tahap merancang konsep dan strategi untuk mewujudkan mimpi yang telah dirangkai. Pengabdian berkolaborasi dengan organisasi masyarakat "Mbalelo Group"

dalam pengumpulan sampah dan pembuatan rak tanaman. Setelah itu adalah perencanaan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengelolaan sampah. Sampah plastik akan di daur ulang menjadi pot tanaman. Adapun bahan yang dibutuhkan, antara lain gunting, paku (untuk melubangi), cat, kuas, dan tanah gembur. Kemudian untuk tanaman hortikultura disiapkan oleh pengabdian sebagai upaya untuk memotivasi warga agar lebih bersemangat.

4. *Destiny*

Tahap terakhir adalah pengimplementasian dari rencana yang telah dirancang pada tahap *design*. Sampah plastik yang telah terkumpul kemudian dibersihkan dan dicat sedemikian rupa hingga menjadi pot tanaman. Setelah itu, pot tersebut di isi tanah gembur dan ditanam benih hortikultura sayur. Selanjutnya adalah penempatan tanaman tersebut ke rak tanaman yang sudah dibuat. Kemudian, *monitoring* dan evaluasi sangat penting dilakukan guna mengetahui keberhasilan kegiatan pendampingan masyarakat yang telah dilakukan dengan berbasis aset dan berorientasi pada perubahan masyarakat. *Monitoring* yang dilakukan berupa pemantauan terhadap perawatan tanaman oleh masyarakat. Sedangkan evaluasi adalah melakukan diskusi berupa penilaian dengan masyarakat terhadap kendala atau hambatan serta keefektifan program kerja yang dijalankan.

Kegiatan pengabdian untuk pelaksanaan program pengelolaan sampah menjadi kerajinan ini berada di Dusun Ngagel, Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Dalam hal ini, pengabdian melakukan pemberdayaan kepada masyarakat berupa pengelolaan sampah plastik menjadi pot tanaman. Subyek utama dari pemberdayaan ini adalah para pemuda dan pemudi Dusun Ngagel. Kegiatan ini dimulai sejak awal bulan Juli 2021. Sebelum pelaksanaan program, terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan ketua RT dan komunitas “Mbalelo Group”. Pelaksanaan program diawali dengan pengumpulan sampah plastik yang dimulai sejak tanggal 6 Juli 2021 yang akan menjadi bahan utama sebagai media tanam.

Sampah plastik yang dikumpulkan berupa botol bekas, wadah minyak bekas, dan jerigen bekas. Kemudian setelah terkumpul, sampah plastik tersebut dibersihkan dan di cat supaya lebih menarik seperti pada Gambar 1. Langkah berikutnya adalah mempersiapkan media tanam berupa tanah gembur yang ada di lingkungan sekitar. Program ini bekerja sama dengan “Mbalelo Group” untuk pembuatan rak tanaman yang akan disebar di tiga RT Dusun Ngagel. Penempatan rak tanaman ini diletakkan di depan pekarangan rumah warga yang masih kosong.



Gambar 1. Kegiatan Pengumpulan dan Membersihkan Sampah Plastik

Pemberdayaan ini berfokus pada tanaman hortikultura tanaman sayur, di mana pada masa pandemi seperti ini sangat dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan pangan. Adapun jenis tanaman sayur yang ditanam diantaranya cabai, bayam, kangkung, dan tomat. Penanaman ini bertujuan agar bisa bermanfaat untuk masyarakat apabila sudah waktunya panen. Apalagi saat ini harga kebutuhan pangan seperti sayuran dan cabai sudah mulai merangkak naik.

Kegiatan pengelolaan sampah plastik menjadi pot tanaman berlangsung pada tanggal 16 Juli 2021, dan diikuti oleh warga Dusun Ngagel khususnya pemuda-pemudinya. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari warga, karena selain untuk mengurangi volume sampah plastik juga memiliki manfaat sebagai alternatif media tanam yang ramah lingkungan. Dengan adanya kegiatan ini maka akan menumbuhkan sikap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Pengolahan sampah plastik dilakukan dengan prinsip *reuse* (menggunakan kembali) dan *recycle* (mendaur ulang).

Langkah pertama adalah membersihkan sampah plastik berupa botol bekas, wadah minyak bekas, dan jerigen bekas, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Kemudian, mengecat sampah plastik yang telah dibersihkan agar terlihat lebih menarik. Selanjutnya adalah melubangi bagian bawah botol bekas, wadah minyak bekas, dan jerigen bekas sebagai perantara aliran air saat penyiraman. Dan terakhir yaitu penanaman hortikultura tanaman sayur ke media tanam sampah plastik tersebut (Gambar 3) dan menempatkannya pada rak tanaman (Gambar 4).



Gambar 2. Kegiatan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Media Tanam



Gambar 3. Penanaman Horti ke Pot Daur Ulang



Gambar 4. Penempatan Tanaman pada Rak Tanaman

Kegiatan pengelolaan sampah dan penanaman hortikultura melakukan kolaborasi bersama “Mbalelo Group” dalam pengumpulan sampah plastik dan pembuatan rak tanaman. Kolaborasi ini bertujuan untuk menginspirasi komunitas tersebut agar mengelola sebagian sampah yang dikumpulkan menjadi barang yang lebih berguna dan bernilai ekonomis. Hal ini dikarenakan selama ini program bank sampah yang mereka lakukan hanya mengumpulkan sampah dan kemudian dijual ke pengepul untuk kemudian hasilnya disalurkan melalui kegiatan sosial. Maka dari itu, pengabdian melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah plastik.

B. Evaluasi Program

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya terdapat dalam pembahasan *monitoring* dan *evaluasi*. *Monitoring* dan *evaluasi* merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas dan efisiensi program kerja yang terlaksana (Rosyidah, 2019). Secara garis besar, penilaian terhadap keberhasilan program kerja yang telah terlaksana tergantung pada beberapa komponen, antara lain target jumlah peserta partisipasi, capaian tujuan program, dan kemanfaatan program yang dijalankan. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dengan ketua RT, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan program kerja telah berjalan dengan baik dan lancar. Harapannya adalah semoga kegiatan tersebut nantinya dapat diteruskan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, serta tanaman tersebut dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Berdasarkan *monitoring* yang dilakukan, masyarakat secara rutin merawat tanaman tersebut hingga saat ini tanaman sudah tumbuh dan juga ada yang sudah berbunga. Terdapat beberapa tanaman yang tersisa dari program hortikultura dan nantinya tanaman tersebut akan dibagikan kepada warga yang berkenan merawatnya.

Evaluasi juga dilakukan dengan sejumlah masyarakat yang turut aktif dalam kegiatan program kerja yang telah terlaksana. Mereka mendukung penuh program kerja dan merasa terbantu dengan adanya KPM-DDR di Dusun Ngagel. Terdapat beberapa orang yang menyampaikan pendapatnya terkait program kerja pengelolaan sampah plastik. Mereka menyatakan bahwa program kerja daur ulang sampah plastik dinilai sangat baik, tetapi untuk sampah plastik berupa wadah minyak bekas untuk ukuran satu liter dinilai kurang efektif digunakan sebagai media tanam. Wadah minyak bekas yang dinilai cukup efektif digunakan

sebagai media tanam adalah wadah minyak berukuran dua liter karena ukurannya yang lebih besar.

Jumlah peserta partisipasi yang ditargetkan dalam program kerja pengelolaan sampah plastik adalah sebanyak 20 orang. Dalam pelaksanaannya, jumlah peserta partisipasi yang aktif sebanyak 15 orang. Hal ini disebabkan adanya PPKM akibat adanya pandemi Covid-19 dan juga banyak warga yang kurang sehat sehingga tidak bisa mengikuti pelatihan. Dengan demikian maka tingkat keberhasilan target jumlah peserta partisipasi dapat dinilai sudah baik, karena 75% dari target masyarakat sudah turut aktif partisipasi. Kemudian capaian tujuan program, guna mengetahui ketepatan sasaran target pelaksanaan program. Terdapat beberapa tujuan program pemberdayaan pengelolaan sampah, diantaranya mengurangi volume sampah plastik, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengolahan sampah dan kreativitas masyarakat, dan hasil penanaman dapat memenuhi kebutuhan pangan.

Dari hasil *monitoring* yang dilakukan, ketiga tujuan tersebut sudah tercapai tetapi masih belum maksimal. Pencakupan masyarakat belum menyeluruh satu dusun, jadi masih belum banyak tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan pengelolaan sampah. Maka dari itu, tingkat keberhasilan dapat dinilai cukup baik, karena dua dari tiga tujuan telah tercapai. Penilaian terakhir adalah kemanfaatan program. Program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah plastik ini sangat bermanfaat untuk masyarakat agar lebih bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan sampah. Sampah plastik di daur ulang menjadi pot tanaman. Tanaman yang ditanam adalah hortikultura sayur yang nanti hasilnya dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Dari hal ini maka tingkat keberhasilan dapat dinilai baik, karena tingginya tingkat antusias dan dukungan masyarakat.

Berdasarkan penilaian ketiga komponen tersebut dan didukung oleh evaluasi dari ketua RT serta beberapa masyarakat, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Plastik di Dusun Ngagel, Dolopo, Madiun” dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik.

Kesimpulan

Program kerja pengelolaan sampah plastik dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Ngagel, Dolopo, Madiun telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan uraian pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: kegiatan pengelolaan sampah plastik

dapat mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengolah sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis, pot daur ulang dapat menjadi alternatif media tanam yang ramah lingkungan sehingga menghemat pengeluaran, dan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian jumlah peserta, tujuan program, dan kemanfaatan program yang dijalankan secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Pertama, terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Dolopo yang telah mengizinkan kami untuk mengabdikan di Dusun Ngagel, Desa Dolopo. Kedua, terima kasih kepada masyarakat Dusun Ngagel yang telah antusias dengan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang terlaksana. Dan terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan sehingga penyusunan artikel dalam selesai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alpiana, Rahmawati, D., & Adiansyah, J. S. (2020). Pembentukan Taman Hijau dengan Menggunakan Sampah Plastik. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 147-150.
- Angga, L. O., Fataruba, S., & Sopamena, R. F. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Layeni Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah. *AIWADTHU: Jurnal Pengabdian Hukum*, 1(1), 32-39.
- Choiri, A. (2021). Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik di Medayu Utara Rungkut Surabaya [Skripsi]. UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Istirokhatun, T. & Nugraha, W. D. (2019). Pelatihan Pembuatan Ecobricks sebagai Pengelolaan Sampah Plastik di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati*, 1(2), 85-90.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22-28.
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. HR., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *RAJE: Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79-86.

- Rosyidah, K. (2019). Penguatan Kapasitas Ibu-Ibu PKK dalam Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik di Karangpoh Surabaya [Skripsi]. UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Santosa, S., Rohmanugraha, D., Antoro, Y. T., Nurjanah, T. R., Wardani, E., HR, N. J., M, I. L., Hidayah, N., Ermawati, Rahman, M.D., & Yusron, M. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Sistem Vertikultur dari Limbah Plastik sebagai Upaya Mendukung Indonesia Bebas Sampah dan Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga di Dukuh Baturan Kec. Gantiwarno Kab. Klaten. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 127-134.
- Sunarsi, D., Kustini, E., Lutfi, A. M., Fauzi, R. D., & Noryani. (2019). Penyuluhan Wirausaha Home Industry untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(4), 188-193.
- Susanto, A., Putranto, D., Hartatadi, H., & Luswita, Parina, M., Fajri, R., Sitiana, Septiara, & Amelinda, Y. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah dalam Mengurangi Limbah Botol Plastik kampung Nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 94-102.